

## Relasi Manajemen Keuangan dan Kualitas Lembaga Pendidikan Islam

Suriadi<sup>a,1,\*</sup><sup>a</sup>Institut Agama Islam Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas, Indonesia.<sup>1</sup>[suriadisambas@gmail.com](mailto:suriadisambas@gmail.com)

\*Correspondent Author

### ARTICLE INFO

#### Article history

Received:

14-09-2022

Revised:

15-10-2022

Accepted:

24-10-2022

#### Keywords

Strategy; Financial Management; Quality.

### ABSTRACT

The development of the times and changes that are so fast require everyone, especially stakeholders of educational institutions to always carry out various activities that support the achievement of goals and objectives and improve the quality of existing resources. This research departs from the fact that there are still many problems related to financial management of education in the field, even though education funding has been regulated by the government, both in laws and government regulations. budget revenues from both the government and the public, haphazard governance, corruption and lack of transparency. The results of this study found a formulation of a strategy for managing education finance in improving quality, namely with a competitiveness strategy in which there is a strategy of flexibility, intent and mission. Then the implementation of the strategy also puts forward the principles of managing finances, namely the existence of transparency, accountability, effectiveness, efficiency and responsibility. A quality educational institution if the services provided provide satisfaction to the user. Then the resulting output can be assessed according to the standards and criteria that have become the National Education Standards.

### ABSTRAK

Perkembangan zaman dan perubahan yang begitu cepat menuntut semua orang khususnya stakeholder lembaga pendidikan untuk senantiasa melakukan berbagai kegiatan yang mendukung tercapainya tujuan dan sasaran serta peningkatan kualitas sumber daya yang ada. Penelitian ini berangkat dari masih banyak ditemui permasalahan-permasalahan terkait pengelolaan keuangan pendidikan di lapangan, meski pendanaan pendidikan sudah diatur oleh pemerintah baik terdapat dalam Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah. pendapatan anggaran dana baik dari pemerintah maupun masyarakat, tata kelola yang masih serampangan, korupsi dan tidak transparansi. Hasil penelitian ini ditemukan sebuah formulasi strategi mengelola keuangan pendidikan dalam peningkatan kualitas yaitu dengan strategi daya saing yang mana dalam strategi tersebut ada strategi fleksibilitas, intent dan mission. Kemudian pelaksanaan strategi juga mengedepankan prinsip-prinsip dalam mengelola keuangan, yaitu adanya transparansi, akuntabel, efektif, efisien dan bertanggung jawab. Sebuah lembaga pendidikan berkualitas jika jasa layanan yang diberikan memberikan kepuasan kepada pengguna. Kemudian output yang dihasilkan bisa dinilai sesuai standar dan kriteria-kriteria yang sudah menjadi Standar Nasional Pendidikan.

**Kata Kunci: Strategi, Pengelolaan Keuangan, Kualitas.**This is an open-access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

## Pendahuluan

Peningkatan mutu sumber daya tidak bisa lepas dari peranan penting pendidikan, pendidikan mempunyai kekuatan dan mendapat pengakuan sebagai investasi pengembangan dan pemberdayaan sumber daya manusia. Dalam proses perjalanannya, pendidikan tidak bisa lepas dari namanya pendanaan, khususnya pendanaan untuk biaya operasional sekolah. Kepala sekolah sebagai pemimpin dan pemangku kebijakan, sudah selayaknya dalam perencanaan anggaran sekolah harus memahami terlebih dahulu manajemen keuangan dan pembiayaan pendidikan, khususnya dalam memenuhi kebutuhan sekolah maka harus dikelola dan bisa memanfaatkan sumber daya yang ada. Salah satu unsur dari enam unsur manajemen adalah uang (Money), maka dari itu untuk mewujudkan sekolah atau lembaga pendidikan yang baik dan tujuan tercapai dengan efektif serta efisien adalah perlu memperhatikan dari unsur manajemen keuangannya.(Adillah, 2016)

Maka dari itu, pendidikan harus dikelola secara apik dan profesional. Untuk mewujudkan kebutuhan tersebut, maka perlu dibarengi dengan ilmu manajemen, khususnya manajemen pendidikan. Manajemen pendidikan dianggap sebagai ilmu yang dengan sendirinya bisa diadopsi dalam pengelolaan pendidikan. Hakikatnya pengelolaan pendidikan ini secara faktual menerapkan prinsip-prinsip manajemen di bidang pendidikan. Gerald Ngugi Komani menyatakan secara jelas bahwa administrasi dan manajemen merupakan bidang studi terapan. Oleh karena itu dalam prakteknya mengacu pada bidang terapan dari pengelolaan tersebut.(Ibrahim & Abdalla, 2017) Uang sebagai pendanaan dan pembiayaan mempunyai peranan penting dari sekian banyak sumber daya pendidikan. Dikarenakan adanya asumsi bahwa uang tersebut yang bisa secara langsung menunjang efektifitas dan efisiensi pengelolaan pendidikan. Meski demikian, pendidikan tidak serta merta bergantung pada hanya uang, akan tetapi uang ini adalah sebagai alat dan media sebagai pendukung proses berjalannya pendidikan secara efektif dan efisien. Uang bisa diibaratkan sebagai bahan bakar minyak (BBM) dari sebuah kendaraan, tanpa adanya BBM maka kendaraan tersebut tidak bisa bergerak/mati. Begitupun dengan pendidikan, tanpa uang maka kegiatan tidak akan terlaksana. (Choiriyah, 2014)

Faktor manajemen keuangan mempengaruhi produktivitas suatu organisasi, untuk mencapai tujuan organisasi maka harus ditunjang dari segi manajemen sebagai komponen utama. Manajemen tidak melaksanakan kegiatan-kegiatan yang bersifat operasional secara sendiri dan terpisah, melainkan mengatur bagaimana pelaksanaan dan membentuk suatu sistem. Sistem merupakan jaringan kerja atau network dari prosedur-prosedur yang saling terhubung dan berkesinambungan satu sama lain untuk mencapai sasaran secara spesifik.(H. A. rusdiana, 2019) Pada dasarnya uang dalam pelaksanaan pembelajaran merupakan sumber daya yang fundamental dan terbatas. Maka, dari pandangan tersebut agar tujuan pendidikan tidak terhambat harus diatur secara efektif dan efisien. Pendidikan menjadi kebutuhan masyarakat dan sebagai sektor publik pelayanan dan pemenuhan kebutuhan melalui pembelajaran, pembinaan dan pelatihan kepada siswa. Sektor publik ini mempunyai tanda penciri sebagaimana berikut; 1) dilaksanakan untuk tidak mencari untung/profit, 2) sumber daya yang dimiliki tidak dapat dirupakan dalam bentuk saham selayaknya dalam perusahaan dan 3) kebijakan yang menjadi keputusan terkait operasional berdasarkan kesepakatan.

Pada tahap perkembangan masyarakat saat ini, perubahan signifikan terjadi di berbagai bidang kehidupan manusia, yang secara signifikan mempengaruhi sistem pendidikan. Kondisi sosial ekonomi yang baru telah melahirkan banyak permasalahan, dan pilihan pemecahannya dikaitkan dengan berkembangnya isu-isu teoritis dan metodologis manajemen pendidikan dalam kondisi saat ini.(Zhuravlova et al., 2022) Tidak dapat dipungkiri sebagai lembaga layanan non profit, kenyataannya dalam penerapan peraturan dan sistem ada beberapa permasalahan yang dihadapi, diantaranya sumber pendanaan yang terbatas, terjadinya kompleksitas sistem anggaran pendidikan yang terjadi, alokasi anggaran dari pemerintah

untuk setiap daerah yang berbeda, keterlambatan pencairan anggaran pendidikan, dikelola secara serampangan, dalam pelaksanaan tidak sama dengan visi dan misi yang sudah ditetapkan beserta perencanaan strategisnya dan kurang adanya transparansi ke publik. (Roji, 2010)

Dengan demikian perlunya strategi pengelolaan keuangan yang baik sebagai tombak peningkatan mutu pendidikan, Mengutip dari Aliminsyah dan Pandji (2004), strategi merupakan bentuk rencana yang mengarah pada hasil yang maksimal. Pada hal organisasi, strategi merupakan rencana keseluruhan untuk mencapai tujuan. Kotler (2004), strategi ialah peletakkan misi, menetapkan sasaran dengan berangkat dari kekuatan dan peluang, merumuskan kebijakan dan teknik yang digunakan (Nur Kholis, 2014) sehingga lembaga yang dikelola bisa dikatakan sebagai lembaga yang bersih dari penyelewengan dana untuk kekayaan pribadi, terlaksananya transpransi dan kridebel.

### Metode

Penelitian ini termasuk penelitian literer yang menggunakan tehnik analisis konten. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan secara analisis kritis relasi antara manajemen keuangan yang baik dengan peningkatan kualitas pendidikan Islam. Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian ini termasuk penelitian murni (*pure research*) yang mampu memberikan kontribusi konseptual tentang manajemen keuangan dalam pendidikan Islam.

### Hasil dan Pembahasan

#### 1. Konsep Strategi

Istilah strategi dalam bahasa Yunani yang dikenal dengan istilah *Strategos* yang mempunyai arti komandan militer. Konteks strategi awalnya digunakan dalam dunia militer, yaitu dengan menyusun sebuah rencana untuk mengalahkan musuh. (Nilasari, 2014) Banyak definisi yang menggambarkan strategi antara lain Hitt, Irreland dan Hoskisson mendefinisikan strategi adalah rangkaian atau gabungan dari komitmen dan tindakan terpadu dan terkoordinasi yang ditata untuk memaksimalkan kompetensi inti agar menggapai keunggulan yang kompetitif pada organisasi. Rothaeml (2017) strategi merupakan serangkaian kegiatan yang diarahkan pada tujuan agar dapat mempertahankan kinerja yang unggul dibandingkan dengan pesaing.

Agar bisa bersaing secara kompetitif untuk mendapat sumber daya maka organisasi harus mencapai kinerja organisasi yang unggul. Kedua hal faktor tersebut merupakan faktor kunci organisasi, sedang faktor kepemimpinan merupakan faktor keberhasilan kunci pencapaiannya. (Fadhli, 2020) Ada lima komponen dalam memnadang startegi menurut Thompson & Martin (2005). Untuk lebih jelasnya divisualisasikan sebagai berikut:



Gambar 1. Lima komponen strategi

Pada gambar tersebut menunjukkan bahwa strategi dapat dilihat dari konteks visioner. Strategi dipandang sebagai arah tujuan yang akan dicapai secara jelas baik arah dan maksud dari sebuah organisasi. Kemudian para manajer secara dinamis, spesifik dan rinci menentukan strategi dalam jangka waktu tertentu, hal ini disebut sebagai visi. Kemudian sebagaimana orang berpendapat bahwa strategi dan perencanaan mempunyai kesamaan, perencanaan mempunyai perananan strategi akan tetapi tidak semua perencanaan menjelaskan strategi tersebut.

Untuk menggambarkan masa depan, maka visi, perencanaan dan taktik didalamnya menyiratkan sebuah perubahan. Sedangkan posisi terkait dengan situasi kondisi organisasi yang saat ini yang kompetitif. Posisi organisasi merupakan hasil dari keputusan yang diambil sebelumnya, perencanaan dan taktik yang sudah diimplementasikan sebelumnya.

Selanjutnya hal penting yang harus dilakukan dalam menganalisis dan memahami adalah dengan pola yang berkembang. Melihat apa yang sudah terjadi, mengapa dan bagaimana bisa terjadi. Pemahaman tentang perspektif strategi ini akan lebih kita pahami dengan diperkuat melaksanakan secara langsung dalam penyusunan sebuah strategi, mempraktikkan bagaimana strategi dilaksanakan kemudian melakukan perubahan-perubahan sesuai dengan kondisi yang terjadi, adanya persaingan, perkembangan dan perubahan sistem yang dinamis. (Fadhli, 2020)

Strategi juga bisa diartikan sebagai, 1) perencanaan (*Plan*), 2) Lompatan (*Ploy*), 3) Pola (*Pattern*), 4) Penempatan/posisi (*Position*), 5) Persepsi (*Perception*). Strategi secara umum merupakan proses perencanaan yang dilakukan oleh top manajer yang fokus arahan dan tujuan secara jangka panjang dipersiapkan secara matang disertai menyusun upaya-upaya yang akan dilakukan agar tujuan yang diharapkan tercapai. Sedangkan, strategi secara khusus yaitu upaya tindakan perbaikan yang dilakukan secara terus menerus sesuai dengan sudut pandang yang diinginkan pada masa mendatang oleh konsumen. Jadi, strategi adalah sesuatu yang dilakukan untuk apa yang akan terjadi, bukan apa yang sudah terjadi. (Taufiqurokhman, 2016)

## 2. Tahapan Strategi

*Pertama*, Formulasi strategi. Pada tahapan ini mengembangkan visi misi organisasi, mengidentifikasi apa yang menjadi kekuatan dan kelemahan dalam internal organisasi, dan apa yang menjadi peluang dan ancaman eksternal organisasi. Serta menetapkan strategi jangka panjang. *Kedua*, Implementasi strategi. Dalam pelaksanaan ini, sudah menjadi sebuah keharusan untuk menetapkan apa yang akan menjadi sasaran tahunan, kemudian menetapkan menjadi kebijakan, menyemangati karyawan, menempatkan sumber daya pada posisi masing-masing sehingga strategi yang sudah dirumuskan bisa dilaksanakan. *Ketiga*, Evaluasi Strategi. Tahap ini terjadi proses pengamatan dan penilaian faktor internal dan eksternal yang dijadikan sebagai landasan dalam merumuskan strategi yang ditetapkan. (Taufiqurokhman, 2016)

## 3. Konsep Pengelolaan Keuangan Pendidikan

### Makna Pengelolaan Keuangan

Pelaksanaan pendidikan tidak lepas dari manajemen, seorang kepala lembaga pendidikan sudah seharusnya memiliki ilmu pengetahuan tentang manajemen. Rohiat menyatakan seorang kepala sekolah dalam mengelola lembaga pendidikan jika tidak disertai dengan ilmu manajemen maka organisasi lembaga yang dipimpinnya tidak akan bisa terkelola dengan baik, efektif dan efisien. Kualitas atau mutunya juga disangsikan keberhasilannya. (Adillah, 2016)

Lembaga pendidikan dari tingkat anak usia dini sampai perguruan tinggi, keberadaannya sebagai organisasi dalam pelaksanaan operasionalnya juga membutuhkan dana atau uang. Karena uang tersebut adalah alat untuk menggerakkan semua sumber daya

(*resource*) yang dimiliki. Rofiq, A. mendeskripsikan uang juga termasuk sumber daya dalam mengelola pendidikan akan tetapi dalam takaran terbatas dan langka, sehingga dibutuhkan pengelolaan secara efektif dan efisien untuk mewujudkan tujuan yang akan dicapai. Untuk memahami konsep pengelolaan keuangan pendidikan, ada empat istilah yang mempunyai kesatuan, yaitu: 1) manajemen keuangan Pendidikan, 2) anggaran pendidikan, 3) pendanaan pendidikan, 4) pembiayaan pendidikan.

Banyak manusia yang mempunyai konsepsi pemikiran bahwa segala sesuatu aktivitas membutuhkan uang, karena uang mempunyai posisi dan peran yang strategis. “uang bukan segalanya, akan tetapi segalanya membutuhkan uang”. Hal demikian juga berlaku ketika mengelola lembaga pendidikan, lembaga pendidikan tidak akan mencapai target yang tinggi, prestasi yang baik, reputasi yang sempurna jika tidak disokong oleh uang yang memadai, apalagi jika mengelolanya dengan alan kadarnya. maka karena itu, sumber daya uang menentukan terwujudnya target yang ingin dicapai jika dikelola dengan profesional, berkeadilan, berkecukupan dan berkeadilan.(Arwildayanto et al., 2017)

Dari definisi konseptualnya, Widener (2017) menyebutkan bahwa pengelolaan uang adalah pengelolaan uang yang efisien dan efektif. Dalam hal pengelolaan keuangan pribadi, hal ini dapat terjadi melalui berbagai perilaku: Praktik umum yang berkontribusi pada kesuksesan atau perjuangan finansial termasuk memiliki rekening bank, membayar tagihan tepat waktu, menggunakan sistem pelacakan pengeluaran, disiplin menabung, diversifikasi investasi, menggunakan rencana pensiun, memiliki rumah, dan memahami konsep keuangan.(García-Santillán et al., 2021)

Mengelola keuangan pendidikan bisa kita cermati secara simple bahwa kegiatan pengelolaan ini dilakukan oleh pimpinan yang mempunyai kewenangan dalam menggerakkan anak buahnya untuk melaksanakan fungsi-fungsi manajemen dimulai dari 1) merencanakan anggaran yang akan digunakan, 2) melaksanakan pencairan anggaran, 3) menggunakan anggaran, 4) mencatat pengeluaran, 5) memeriksa, 6) mengendalikan, 7) menyimpan sisa dana, 8) mempertanggungjawabkan, serta 9) Melaporkan kegiatan dan pembukuan.

Sedangkan dalam kajian pengelolaan keuangan pendidikan tidak serta merta hanya mengelola uang yang ada, akan tetapi juga harus digali dan dicari sumbernya baik dari pemerintah maupun masyarakat. Pemerintah berdasarkan amanat Undang-Undang dasar 1945 pasal 31 ayat (4) memprioritaskan anggaran untuk pendidikan sekurang-kurangnya 20 % dari anggaran pendapatan belanja negara (APBN). Keberadaan lembaga pendidikan baik secara normatif dan sosiologis, merupakan lembaga non profit atau lembaga yang pengelolaannya tidak diperuntukkan mencari laba. Sehingga ada pertanggungjawaban penerimaan dana yang harus dilakukan kepada wali peserta didik dengan meningkatkan baik kualitas dan kuantitas layanan pendidikan secara profesional. Untuk mewujudkannya, harus dilandasi 1) mampu mengelolanya secara transparan dan akuntabel, 2) meningkatkan efektifitas dan efisiensi penggunaan biaya, 3) meminimalisir penyelewengan dana yang digunakan, 4) kreatif dan inovatif menggali sumber-sumber dana, dan 5) pemilihan bendahara yang mampu dan profesional.(Arwildayanto et al., 2017)

Pengelolaan keuangan pendidikan sebagai proses memperoleh dan mendayagunakan secara tertib, efisien, dapat dipertanggungjawabkan sehingga kegiatan operasional yang sudah direncanakan bisa terlaksana secara efektif Kemudian juga bisa dimaknai sebagai usaha dalam mendapatkan dan menetapkan sumber-sumber dana, memanfaatkan dana, melaporkan, pemeriksaan dan mempertanggungjawabkan keuangan. Dalam mengelola keuangan pendidikan ada 3 komponen utama, antara lain:

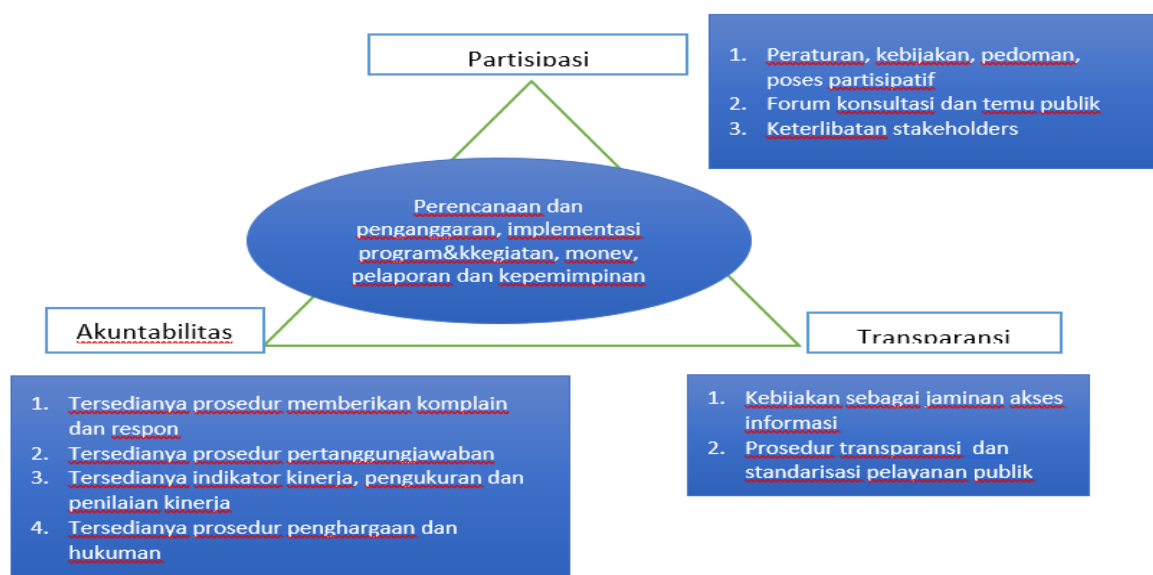
1. *Financial planning*; dalam perencanaan ini diawali dengan menghimpun sumber daya yang ada untuk menggapai sasaran secara sistematis agar efek samping atau kerugian terminimalisir.
2. *Implementation accounting*; dalam tahap ini pelaksanaan kegiatan sesuai dengan apa yang sudah ditetapkan dalam perencanaan.



3. Evaluation; pada kegiatan ini dilakukan penilaian-penilaian atas tujuan yang sudah dicapai disertai penilaian terhadap efektifitas dan efisisensi dana yang sudah digunakan dalam setiap program kegiatan.

### Prinsip-Prinsip Mengelola Keuangan Pendidikan

Kegiatan mengelola keuangan pendidikan setidaknya harus memperhatikan beberapa prinsip, antara lain 1). Dana yang digunakan sesuai dengan kebutuhan yang sudah ditentukan dalam sebuah kebijakan, sehingga terkesan hemat tidak mewah, 2) terlaksana secara terarah dan terkendali, 3) mampu menggunakannya untuk mendapatkan hasil produksi yang maksimal, 4) terjadinya keterbukaan informasi pada publik sebagai bentuk transparansi, 5) menguatkan keikutsertaan masyarakat. Sedang dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003 pasal 48 menyatakan bahwa pengelolaan dana pendidikan berdasarkan prinsip keadilan, efisiensi, transparansi dan akuntabilitas publik. Hubungan prinsip tersebut dapat dijelaskan pada bagan di bawah ini:



1. Prinsip transparan merupakan adanya proses keterbukaan pengelolaan suatu kegiatan, hal ini dibuktikan dengan keterbukaannya sumber keuangan, jumlah dan rincian.
2. Akuntabilitas adalah kondisi penilaian atas kualitas kinerja seseorang dari orang lain. Made Pidarta menyusun langkah-langkah yang harus ditempuh, antara lain: 1) penentuan tujuan kegiatan, 2) program kegiatan yang sudah ditentukan pelaksanaan operasionalnya dilakukan secara spesifik, 3) disesuaikan dengan kemampuan dan keadaan lembaga, 4) penentuan otoritas kewenangan, 5) menunjuk dan menempatkan sumber daya yang menjalankan program, 6) menyusun kreteria para pelaku program yang akan dikontrak, 7) menentukan instrument pengukuran, 8) pengukuran dilaksanakan sesuai syarat aturan yang berlaku, 9) hasil pengukuran dilaporkan kepada yang memberi donasi. Karena akuntabilitas keuangan pendidikan menimbulkan resonansi kepercayaan dari pemerintah, donatur dan masyarakat. Rousseau dkk mengartikan kepercayaan sebagai keadaan psikologis yang terdiri dari niat untuk menerima kerentanan berdasarkan harapan positif mengenai niat atau perilaku orang lain. Tiga faktor yang telah berulang kali diidentifikasi sebagai menjelaskan keputusan untuk mempercayai adalah persepsi trustor tentang kemampuan, integritas dan kebajikan dari trustee (Mayerdkk.1995).(Delgado-Márquez et al., 2016)
3. Efektifitas sering diartikan sebagai keberhasilan pencapaian tujuan organisasi jika yang sudah ditetapkan sudah sesuai dengan biaya yang dikeluarkan. Trevino, L.K., Brown, M. & Hartman, L.P. mendefinsikan manajemen/pengelolaan keuangan pendidikan dikatakan

berhasil memenuhi prinsip efektif jika program yang dilaksanakan bisa mengatur pendanaan, kegiatan yang dilakukan terbiayai dan outcomenya sudah sesuai dengan perencanaan.

4. Efisiensi, dalam konsep efisien menggambarkan adanya hubungan antara pemasukan dan pengeluaran, namun tidak hanya pada itu. Dalam konsep efisien juga terkait dengan layanan dan aktivitas pelaksanaan pendidikan. Suatu program kegiatan dikatakan efisien jika bisa terlaksana secara maksimal dengan sumberdaya (tenaga, pikiran, biaya, waktu yang digunakan secara minimal).

#### **Ruang lingkup Pengelolaan Keuangan Pendidikan**

Pada pembahasan ini ada empat ruang lingkup, yaitu:

**Pertama**, penyusunan rencana anggaran (*budgeting*). Dalam kegiatan ini spesifikasi pada mengidentifikasi tujuan, memperinci tujuan apada tampilan operasional, penentuan prioritas, menganalisis alternatif pencapaian tujuan yang efektif, membuat pertimbangan alternatif pendekatan yang digunakan. Menurut Nanang Fattah, anggaran yang disusun sebagai pedoman dalam kurun waktu tertentu sebagai rencana operasional secara kuantitatif dalam bentuk satuan uang.

Perencanaan dibagi menjadi 3 macam jenisnya berdasarkan tujuan, antara lain. 1) Rencana Operasional, rencana operasional ini disusun untuk melaksanakan tujuan operasional secara taktis dalam jangka waktu yang pendek. Di dalam lembaga pendidikan rencana operasional tertulis pada rencana anggaran pendapatan dan belanja setiap tahunnya, 2) Rencana Strategis, ialah blue print untuk menentukan kegiatan dan alokasi sumber daya dalam jangka waktu yang lama, biasanya berupa rencana untuk mencapai visi sekolah, dan 3) Rencana Taktis, yaitu rencana yang disusun untuk membantu pencapaian rencana strategis, dengan kurun waktu lebih pendek dari rencana strategis, lebih panjang dari rencana operasional.

Adapun dalam penyusunan anggaran juga perlu memperhatikan sumber-sumber dana, secara garis besar ada 3 kelompok sumber dana, 1) Pemerintah (pusat dan daerah), 2) orang tua/ wali siswa, 3) masyarakat, baik yang terikat maupun tidak. Kemudian juga menurut Morphet, 1) Anggaran belanja harus bisa menjadiperaturan atau prosedur yang efektif sesuai kebutuhan pendidikan, 2) merevisi dan mengembangkan rancangan sistem yang efektif, 3) memonitor dan menilai secara berkesinambungan dan terus menerus sampai pada tahap perencanaan selanjutnya.

**Kedua**, Pembukuan (*accouting*). Ada dua hal yang berkaitan kegiatan pembukuan, yaitu 1) pembukuan yang terkait kewenangan kebijakan penerimaan dan pengeluaran uang, 2) terkait tindak lanjut dari penerimaan, penyimpanan dan pengeluaran.

**Ketiga**, pemeriksaan (*auditing*) merupakan kegiatan mempertanggungjawabkan penerimaan, penyimpanan dan pembayaran yang sudah dilakukan oleh pihak bendahara kepada pihak-pihak yang terkait. Dalam kegiatan audit ini dilaksanakan sesuai dengan standar/kreteria penilaian untuk memverifikasi laporan. Ada beberapa jenis auditkeuangan, yaitu 1) audit yang dilakukan untuk menentukan apakah laporan diukur dan diverifikaisai sesuai dengan kreteria-kreteria yang telah ditentukan, 2) audit operasional, menelaah semua dari metode dan prosedur suatu organisasi untuk menilai efektifitas dan efisiensinya.(Arwildayanto et al., 2017)

**Keempat**, yaitu Pertanggungjawaban. Pada kegiatan ini pertanggungjawaban dilakukan dengan melporkan kepada kalangan internal dan eksternal yang menjadi stakeholder lembaga pendidikan. Pelaporan bisa dilakukan secara periodek, persemester, pertahun atau laporan pada ahir masa ajabatan pimpinan.

#### **Proses Pengelolaan Keuangan Pendidikan**

Uang merupakan komponen produksi yang memegang peranan penting dalam keberlangsungan program kerja sekolah dan saling terintegrasi dengan komponen-komponen pendidikan yang lain. Tata kelola dimulai dari merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan, pengawasan sampai penyampaian umpan balik. Dalam perencanaan

menentukan untuk apa, dimana, kapan, memakan waktu sampai berapa lama dan berapa anggarannya kemudian dengan cara apa melaksanakannya. Sedang perorganisasian terkait bagaimana penentuan tata aturan kerjanya, siapa saja yang dilibatkan, apa yang menjadi tugas masing-masing dan pertanggungjawabannya dalam hal apa. pada pengawasan dan pemeriksaan terjadi pengaturan apa yang menjadi kreterianya, bagaimana cara untuk melaksanakannya, dan harus dilakukan oleh siapa. Kemudian umpan balik sebagai laporan untuk merumuskan kesimpulan dan saran-saran perbaikan.(Hidayat, n.d.)

### **Peningkatan Kualitas Pendidikan**

Peningkatan mempunyai kata imbuhan yang mengandung unsur kata benda, proses, cara, perbuatan meningkatkan sesuatu. Sedangkan kualitas merupakan baik atau buruk suatu kondisi. Maksudnya, mutu terkandung kata derajat, tingkat keunggulan hasil kerja di bidang jasa atau produk.(Erlinawati & Badrus, 2018) Mutu menurut beberapa ahli berdasarkan pemaparan Abdul Hadis dan Nurhayati dalam Manajemen Mutu Pendidikan yaitu:

Pendapat Juran mutu adalah kecocokan penggunaan produk. Crosby berpendapat mutu suatu produk sesuai dengan yang diisyaratkan atau standarnya. Sedang deming berpendapat mutu adalah kesesuaian dengan kebutuhan pasar. Feingenbaum menyatakan mutu ialah kepuasan pelanggan sepenuhnya. Garvi dan Davis menyatakan mutu adalah suatu kondisi yang berkaitan dengan produk, tenaga kerja, proses dan tugas serta lingkungan yang memenuhi.

Dari beberapa para ahli di atas, bahwa mutu dapat disimpulkan sebagai suatu ukuran yang berkaitan dengan kepuasan pelanggan terhadap suatu produk maupun jasa. Dengan demikian, kualitas atau mutu pendidikan ialah derajat ukuran keunggulan dalam mengelola lembaga pendidikan secara efektif dan efisien untuk melahirkan inovasi dan keunggulan-keunggulan akademis maupun non akademis. Lembaga pendidikan dikatakan bermutu ialah terdapat keunggulan, bardaya saing, berprestasi, user merasakan kepuasan dan lain sebagainya.

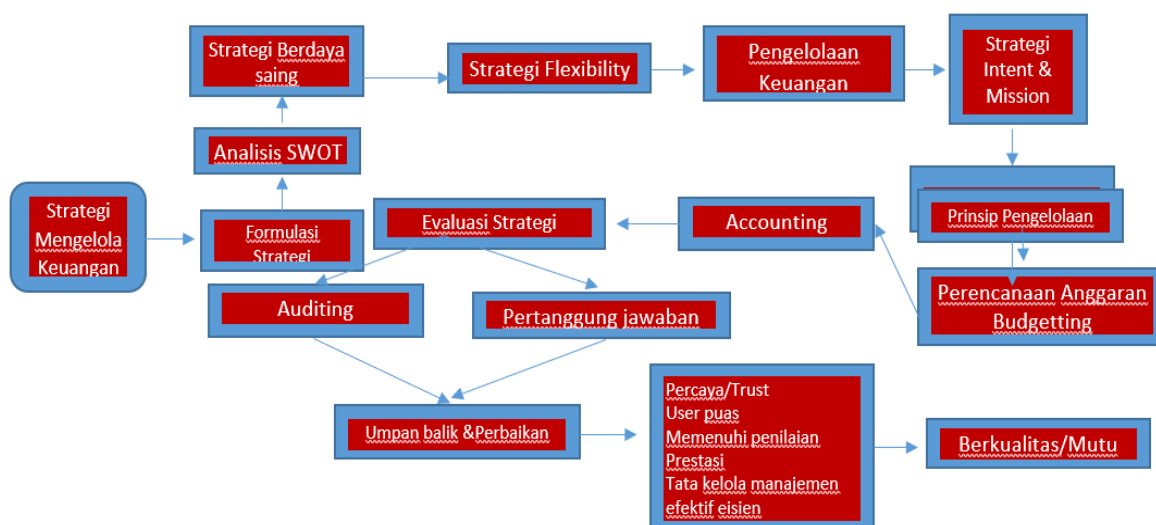
Achmad mengemukakan bahwa mutu pendidikan dpat diartikan sebagai kemampuan sekolah dalam mengelola seluruh komponen-komponen yang saling terkait secara efisien sehingga menghasilkan nilai tambah dan standar yang berlaku. Dengan demikian, kualitas atau mutu pendidikan bukan ditentukan oleh lembaga penyelenggara, akan tetapi spesifikasi yang dikehendaki, kesesuaian dengan apa yang menjadi pandangan dan harapan masyarakat dengan mengoptimalkan seluruh komponen penunjang mulai dari input, proses sehingga menghasilkan output yang berkualitas tinggi dan berdaya saing.

## **4. Hasil Analisis**

### **Strategi Mengelola Keuangan Pendidikan Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan**

Peningkatan kualitas pendidika melalui strategi pengelolaan keuangan pendidikan merupakan faktor penting dalam keberhasilan mencapai tujuan dan sasaran yang sudah ditetapkan. Untuk mencapai kualitas, maka juga harus didukung oleh sumber daya manusia yang berkualitas, dengan kata lain sekolah juga dituntut untuk menghasilkan anak didik yang maju dan tanggapp terhadap perkembangan zaman dan ilmu pengetahuan teknologi. Strategi mengelola keuangan pendidikan secara efektif dalam meningkatkan kualitas pendidikan dapat digambarkan dalam bagan berikut:





Gambar 3. Strategi mengelola keuangan dalam meningkatkan kualitas pendidikan

Dari bagan di atas, untuk menghasilkan pendidikan yang berkualitas dari pengelolaan keuangannya, maka diawali dari langkah memformulasikan sebuah strategi. Yang mana, beberapa orang yang mempunyai kewenangan dalam membuat kebijakan menyusun perencanaan baik operasional, strategis maupun taktis. Dalam formulasi strategi ini, menggunakan alat analisis SWOT, karena dibutuhkan hasil penilaian dan kekuatan dan kelemahan internal organisasi, kemudian menggambarkan peluang dan tantangan eksternal organisasi. Untuk meningkatkan kualitas pendidikan, penulis mengambil teori strategi berdaya saing dari Fred R. Davis, yang dimaksud berdaya saing disini ialah mencapai keunggulan bersaing, karena strategi dapat didefinisikan sebagai kumpulan komitmen dan tindakan yang terkoordinasi yang sudah dirancang. (Taufiqurokhman, 2016) Dalam strategi berdaya saing, ada 3 strategi. Yang pertama strategi flexibility. Untuk menjawab berbagai permintaan di lingkungan yang kompetitif, dinamis dan tidak menentu dikarenakan begitu cepatnya perubahan-perubahan yang terjadi di era Revolusi 5.0 ini.

Selanjutnya pada tahap pengelolaan keuangan pendidikannya, menggunakan strategi intent dan mission. Strategi inten ialah mengelola sumberdaya, kemampuan dan kompetensi inti organisasi untuk mencapai tujuan. Sedang strategi mission ialah pernyataan lingkup operasi organisasi, suatu organisasi/lembaga/perusahaan yang berhasil merumuskan ini, maka akan berhasil memberikan jaminan kepuasan kepada pelanggan dari sebuah produk maupun jasa.

Langkah berikutnya implementasi strategi dengan mengedepankan prinsip-prinsip dalam mengelola keuangan. Diawali dengan penyusunan anggaran (budgetting), dalam penyusunan anggaran ini menyesuaikan dengan kebutuhan, hemat tidak mewah, ada transparansi, akuntabilitas, efektif dan efisien. Dalam perencanaan anggaran ini tidak hanya merencanakan anggaran dana yang sudah ada, akan tetapi juga merencanakan pengalihan dari sumber-sumber dana.

Kemudian proses berikutnya yaitu pentingnya sebuah pembukuan atau pencatatan dari uang yang masuk, yang disimpan dan yang dikeluarkan. Karena pembukuan ini nantinya dibutuhkan ketika ada audit atau pemeriksaan. Auditing ini merupakan proses monitoring dan evaluasi penilaian. Apakah keuangan di suatu lembaga sudah dilaksanakan sesuai prosedur dan standar yang sudah ditetapkan. Budgeting, accounting dan auditing ini juga sebagai bahan evaluasi strategi.

Dari proses audit, dilanjutkan ke tahap pertanggungjawaban dan umpan balik. Pertanggungjawaban sebagai wujud transparansi dan akuntabel sumber daya. Karena transparansi dan akuntabilitas sebagai pendobrak kepercayaan masyarakat. Trust atau kepercayaan bisa dikaitkan dengan teori motivasi, karena dengan kepercayaan seseorang atau

masyarakat akan termotivasi untuk tertarik. Demikian pula dengan lembaga pendidikan, jika masyarakat percaya, maka akan banyak keuntungan yang didapat. Kemudian umpan balik dilaksanakan sebagai wujud penilaian dan saran dari stakeholder untuk dilanjutkan pada proses perbaikan. Umpan balik bisa dilakukan melalui berbagai kuesioner-kuisioner, saran kritik baik secara langsung maupun tidak langsung.

Jika semua proses di atas dilaksanakan, maka tata kelola keuangan pendidikan bisa terlaksana dengan baik, karena uang adalah alat yang penting dan mempunyai pengaruh pada terlaksanaknya program kegiatan. Tidak semua harus dilakukan dengan uang, tapi untuk melaksanakan semua kegiatan butuh uang.

Maka, lembaga pendidikan berkualitas atau bermutu jika didalamnya ada kepercayaan, pengguna (User) merasakan kepuasan atas layanan-layanan dan hasil yang diberikan, pengguna disini tidak hanya siswa, akan tetapi ada wali siswa, pengguna lulusan dan stakeholder sekolah, tata kelola lembaga termanage secara efektif dan efisien, hasil output bisa memberi jawaban atas tantangan-tantangan berkembangnya zaman, dan berprestasi. Dengan demikian, startegi-strategi yang sudah diformulasikan ini semoga bisa menjadi jawaban atas problem dan kendala yang dihadapi di lembaga pendidikan.

## Simpulan

Mengelola adalah kegiatan yang termasuk gampang-gampang sulit, dikarenakan harus bisa menyatukan semua sumberdaya dan komponen-komponen yang ada. Dalam penyusunan sebuah strategi tidak bisa lepas dari kepemimpinan yang visioner dan demokratis. Untuk menjawab tantangan perubahan zaman yang begitu cepat, maka lembaga pendidikan dituntut untuk menghasilkan anak didik yang kompeten dan berdaya saing. Dari berbagai kendala dan problem yang melingkupi perjalanan pendidikan terutama dalam bidang keuangan, sudah sepatutnya sebagai motor penggerak pendidikan disini dibutuhkan kerjasama yang apik semua stakeholder, pemerintah baik pusat dan daerah, masyarakat. Tidak ada pengelolaan yang tanpa masalah dan tantangan, oleh karena itu dibutuhkan strategi-strategi agar pengelolaan keuangan pendidikan bisa terlaksana dengan baik, mulai formulasi, implementasi sampai evaluasi. Agar hasil yang didapatkan sesuai tujuan dan sasaran yang sudah dirancang baik secara operasional, strategis dan taktis.

Dengan demikian, untuk meningkatkan dan menguatkan kualitas, maka perlu ditanamkan startegi daya saing. Yang mana strategi daya saing ini memuat 3 startegi yaitu felxibility, intent dan mission. Dalam pelaksanaan startegi mengelola keuangan juga harus dibarengi dengan prinsip-prinsip mengelola, yaitu adanya transparansi, akuntabilitas, efektif, efisien, dan tanggung jawab.

## Daftar Pustaka

- Adillah, G. (2016). Manajemen Keuangan Sekolah. *Manajer Pendidikan*, 10(4), 343–346.
- Arwidayanto, Lamatenggo, N., & Sumar, W. T. (2017). Manajemen Keuangan Dan Pembiayaan Pendidikan. In *Journal of Chemical Information and Modeling* (Vol. 110, Issue 9).
- Choiriyah, N. (2014). Manajemen Sumber Daya Anggaran Keuangan Pendidikan. *Jurnal Studi Agama Dan Masyarakat*, 8(1), 87–110.
- Delgado-Márquez, B. L., Aragón-Correa, J. A., Cordon-Pozo, E., & Pedaga, L. E. (2016). Trust when financial implications are not the aim: the integration of sustainability into management education. *Journal of Business Economics and Management*, 17(6), 1172–1188. <https://doi.org/10.3846/16111699.2015.1046400>
- H. A. rusdiana, M. (2019). *Manajemen Pembiayaan Pendidikan Filosofi, Konsep dan Aplikasi*.
- Erlinawati, T., & Badrus, B. (2018). Manajemen Keuangan Sekolah Dalam Rangka Meningkatkan Mutu Pendidikan Islam Di SMAN1 Papar Kediri Tahun Pelajaran 2017/2018. *Jurnal Intelektual: Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman*, 8(3), 413–428. <https://doi.org/10.33367/intelektual.v8i3.733>
- Fadhli, M. (2020). Implementasi Manajemen Strategik Dalam Lembaga Pendidikan. *Continuous Education: Journal of Science and Research*, 1(1), 11–23. <https://doi.org/10.51178/ce.v1i1.7>
- García-Santillán, A., Zamora-Lobato, T., & Molchanova, V. S. (2021). Money Management, Savings and Investment as Central Topics in Financial Education: How Do High School Students Perceive Them? *European Journal of Contemporary Education*, 10(3), 626–637. <https://doi.org/10.13187/ejced.2021.3.626>
- Hidayat, R. (n.d.). Pentingnya Pengelolaan Manajemen Keuangan Pada Sekolah. *Teknologi Pendidikan Universitas*

*Negeri Padang.*

- Ibrahim, A. A., & Abdalla, M. S. (2017). Educational Management , Educational Administration and Educational Leadership : Definitions and General concepts SAS Journal of Medicine ( SASJM ) Educational Management , Educational Administration Leadership : Definitions and General concepts and. *SAS Journal of Medicine (SASJM)*, 3(6), 2454–5112. <https://doi.org/10.21276/sasjm.2017.3.12.2>
- Nilasari, S. (2014). Manajemen strategi itu gampang. *Dunia Cerdas*, 17–33.
- Nur Kholis. (2014). *ManajemenStrategiPendidikan\_1.pdf*.
- Roji, M. (2010). Problematika Pembiayaan Pendidikan di Era Otonomi Daerah di Indonesia. *Demokrasi*, 09(01), 1–16.
- Taufiqurokhman, D. (2016). *Manajemen Strategik*.
- Zhuravlova, Y., Kichuk, Y., Yakovenko, O., Miziuk, V., Yashchuk, S., & Zhuravska, N. (2022). Innovations in Education System: Management, Financial Regulation and Influence on the Pedagogical Process. *Journal of Curriculum and Teaching*, 11(1), 163–173. <https://doi.org/10.5430/jct.v11n1p163>
- Dedy Achmad, Pengelolaan Pembiayaan Sekolah Dasar di bandung. *Jurna Pn eleitian Pendidikan*, vo. 12. No, 1 April 2011, 5.
- E. Mulyasa, manajemen Berbasis Sekolah, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002)
- Hitt, M.a., Ireland, R.D & Hiskosson, R.E (2011). Cocept Strategic Management Competitiveness & Globalization. Cengage Learning.
- Jones, T.H. 1985. Introduction to school finance: Tekcniq ue and social policy (New York; Macmillan Publishing Company Jones).
- Lipham, J. M., Rankin, R & Hoeh, J. A. 1985. The principleship: Concept, Competencies dan Cosos. London, Longmar.
- Made Pidarta, 1988. Perencanaan Pendidikan partisipatori dengan PendekatanSistem. Jakarta; Depdikbud Dirjen Perguruan Tinggi Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan.
- Richard L. Daft, Era baru Manajemen, Terjemah Tita Maria Kanita. (jakarta; Salemba Empat, 2010)
- Rothamel, F.T. (2017). Strategik Management Concep. McGraw-Hill Education.
- Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI, (Bandung: Alfabeta, 2009)
- Treviño, L. K., Brown, M., & Hartman, L. P. (2003). A qualitative investigation of perceived executive ethical leadership: Perceptions from inside and outside the executive suite. *Human relations*, 56(1)
- Kamus Besar bahasa Indonesia,